JURNAL REVENUE
Jurnal Akuntansi
Vol. 2, No. 1, Agustus 2021 p-ISSN : 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501
DOI Issue : 10.46306/rev.v2i1 Doi Artikel : 10.46306/rev.v2i1.47

# PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA DENGAN MALAYSIA

**Fadilla Muhammad Mahdi[1]**
**[1]Universitas Muhammadiyah Malang**
***Email: fadillamm@umm.ac.id**

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Variabel yang diperbandingkan berupa pertumbuhan aset, pembiayaan, dana pihak ketiga, CAR, FDR, LTA, dan NPF. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan agregat kinerja perbankan syariah yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan dari masing-masing negara selama kwartal I 2016-kwartal IV 2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah independent sample t test. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel CAR, FDR, LTA dan NPF antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia memiliki perbedaan yang signifikan.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah, Indonesia, Malaysia

Abstract

*This study aims to compare the performance of Islamic banking in Indonesia and Malaysia. The variables used to be compared asset growth, financing, third party funds, CAR, FDR, LTA, and NPF. The sample in this study is an aggregate nominal on the performance of Islamic banking published by the financial service authorities of each country. The statistical data analysis used is the independent sample t-test. The results showed that the CAR, FDR, LTA, and NPF between Indonesian and Malaysian Islamic banking have significant differences.*

**Keyword:** *Financial Performance, Islamic Banking, Indonesia, Malaysia*

## PENDAHULUAN

Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara yang menjadi sorotan dalam hal perkembangan perekonomian syariahnya, termasuk dalam hal perkembangan industri perbankan syariah. Dalam laporannya, EY menyatakan bahwa terdapat 9 negara yang memiliki pangsa pasar aset perbankan syariah terbesar di dunia (Ernst & Young Global Limited, 2016). Sembilan negara ini memiliki kapitalisasi nilai aset mencapai 93%, dimana dua di antaranya adalah Indonesia dan Malaysia. Dua negara ini merupakan negara yang berasal dari Asia Tenggara, sementara negara-negara lain didominasi oleh negara-negara Timur Tengah.

Dalam perkembangannya, perbankan syariah di Malaysia selalu lebih unggul daripada perbankan syariah di Indonesia. Dalam laporan *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) yang diterbitkan oleh *Islamic Corporation for the Development of the Private Sector* (ICD) terlihat bahwa indikator perbankan syariah Malaysia berada di atas indikator perbankan syariah Indonesia. Namun, apabila dilihat pergerakannya dari tahun ke tahun, perkembangan perbankan syariah di Indonesia terlihat lebih tinggi daripada Malaysia(ICD Refinitiv, 2020).

**Grafik 1. Perbandingan Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia-Malaysia**

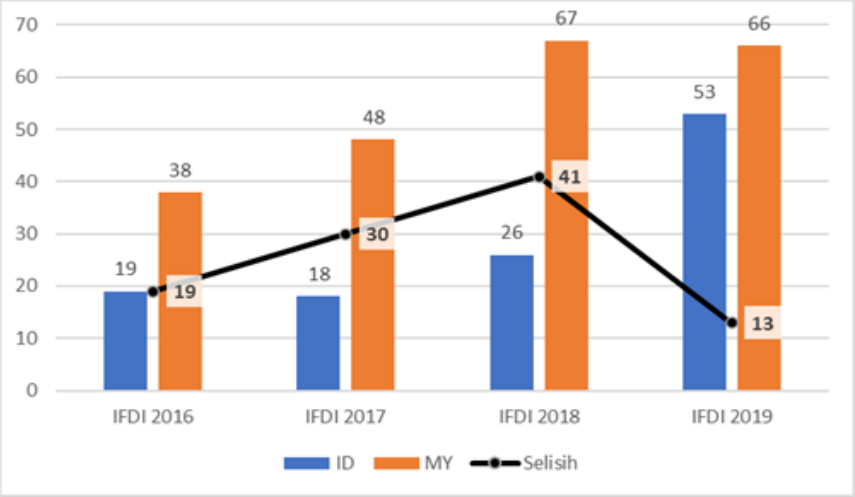


**Sumber:** ***Islamic Finance Development Indicator*** **(IFDI)** (ICD Refinitiv, 2020)

Dari Grafik 1 dapat dilihat bahwa nilai IFDI di sektor perbankan syariah Malaysia selalu berada di atas Indonesia sejak 2016 hingga 2019. Akan tetapi, selisih antara indikator IFDI sektor perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia mengalami penurunan terutama pada 2019. Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan syariah di Indonesia mulai mengalami perkembangan yang cukup signifikan, bahkan tidak tertutup kemungkinan perbankan syariah di Indonesia akan mengungguli Malaysia ke depannya.

Penelitian ini akan memfokuskan untuk membandingkan kinerja perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Beberapa penelitian mengenai perbandingan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional (Khan et al., 2017; Rosiana & Nyoman, 2016; Umardani & Muchlish, 2017; Vivin & Wahono, 2017). Secara umum hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan kinerja perbankan syariah lebih baik daripada perbankan konvensional. Penelitian mengenai perbandingan kinerja perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia pernah

dilakukan oleh (Hadi et al., 2019). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia lebih baik dalam beberapa rasio keuangan daripada Malaysia.

Dalam menilai kinerja perbankan syariah di kedua negara tersebut, penelitian ini menggunakan indikator keuangan yang umum digunakan serta beberapa rasio keuangan. Indikator keuangan yang umum digunakan berupa pertumbuhan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga (Bakar et al., 2018; Miftah & Wibowo, 2017). Selanjutnya, rasio keuangan yang dibandingkan dalam penelitian ini berupa *capital adequacy ratio* (CAR), *financing to deposit ratio* (FDR), *loan to total assets* (LTA), dan *non-performing financing* (NPF)(Sadalia et al., 2017; Vivin & Wahono, 2017).

Secara umum, kinerja suatu perbankan dapat dinilai salah satunya dengan melihat kinerja keuangannya. Dalam melihat kinerja keuangan ini terdapat lima komponen kinerja keuangan yang bisa dijadikan indikator kesehatan suatu bank, termasuk bank syariah. Kelima komponen ini umumnya dikenal dengan CAMEL, yaitu *capital adequacy* (kecukupan modal), *asset quality* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earnings* (profitabilitas), dan *liquidity* (likuiditas) (Majumder & Rahman, 2016).

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap kinerja keuangan dibatasi pada aspek kecukupan modal, kualitas aset, dan likuiditas. Pertimbangan dalam pemilihan aspek-aspek adalah disebabkan karena pentingnya aspek-aspek tersebut bagi industri perbankan. Aspek kecukupan modal merupakan syarat untuk keberlangsungan usaha perbankan (Setiawati et al., 2017). Di sisi lain, aspek kualitas aset dan likuiditas merupakan sumber risiko yang perlu diperhatikan oleh perbankan(Afkar, 2017).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk membandingkan kinerja perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan kinerja perbankan syariah secara agregat yang bersumber dari otoritas jasa keuangan masing-masing negara. Sementara itu, periode pengumpulan laporan adalah dari 2016-2019 yang dikumpulkan secara triwulanan.

Teknik analisis data yang digunakan berupa *Independent Sample t-Test*. Teknik analisis ini digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai dari dua kelompok yang tidak memiliki keterkaitan satu sama lain (Gerald, 2018). Dalam penelitian ini, objek yang diteliti merupakan dua kelompok entitas yang tidak memiliki keterkaitan sehingga teknik analisis ini bisa digunakan.

Indikator dari aspek kecukupan modal menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Rasio ini dapat melihat tingkat kecukupan modal dengan cara membandingkan modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Adapun perhitungan rasio CAR adalah sebagai berikut (Robot et al., 2018):

$$\text{CAR} = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risik}$$

Sumber: (Robot et al., 2018)

Indikator dari aspek kualitas aset diproksi dengan menggunakan rasio *non performing financing* (NPF). Secara umum, rasio ini akan menunjukan perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah kepada nasabah non bank. Pembiayaan bermasalah sendiri dapat

diartikan sebagai pembiayaan dengan tingkat kolektibilitas yang rendah, yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet. Cara perhitungan yang digunakan untuk memperoleh nilai dari rasio ini adalah sebagai berikut (Mahdi, 2019):

$$\text{NPF} = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan}$$

Sumber: (Mahdi, 2019)

Indikator dari aspek likuiditas dan kualitas aset masing-masing menggunakan dua jenis indikator, yaitu *loan to total aset ratio* (LTA) dan *financing to deposit ratio* (FDR). Dengan menggunakan rasio LTA dapat dilihat bagaimana kemampuan aset perbankan dalam memenuhi kewajiban pinjaman atau pembiayaanya. Rumus perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut (Sadalia et al., 2017):

$$\text{LTA} = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Aset}$$

Sumber: (Sadalia et al., 2017)

Kemudian, rasio FDR merupakan indikator dari kemampuan bank dalam mengelola setiap simpanan dari nasabah untuk disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung FDR adalah sebagai berikut (Umardani & Muchlish, 2017):

$$\text{FDR} = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Simpanan}$$

Sumber: (Umardani & Muchlish, 2017)

Selain menggunakan rasio keuangan, penelitian ini juga menilai kinerja keuangan dalam bentuk yang lebih umum, yaitu berupa tingkat pertumbuhan dari aset, pembiayan, serta dana pihak ketiga (DPK). Untuk mengukur tingkat pertumbuhannya akan digunakan metode perhitungan pertumbuhan secara umum, yaitu dengan membagi selisih data saat ini dengan data periode sebelumnya dibandingkan dengan data periode sebelumnya (Dewi & Susyanti, 2019).

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{Aset_t - Aset_{t-1}}{Aset_{t-1}} * 100\%$$

Sumber: (Dewi & Susyanti, 2019)

$$\text{Pertumbuhan Pembiayaan} = \frac{Pembiayaan_t - Pembiayaan_{t-1}}{Pembiayaan_{t-1}} * 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan DPK} = \frac{DPK_t - DPK_{t-1}}{DPK_{t-1}} * 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil serta pembahasan dari temuan dalam penelitian ini dengan menjelaskan secara umum terkait kondisi variabel yang digunakan hingga pembahasan dari temuan penelitian.

**Tabel 1. Rata-Rata dan Standar Deviasi Data Penelitian**

| | Kode | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---|---|---|---|---|
| Gr Aset YoY | BS_ID | 16 | 12.812768 | 5.6470995 | 1.4117749 |
| | BS_MY | 16 | 11.900554 | 3.6721658 | .9180414 |
| Gr Pemb YoY | BS_ID | 16 | 9.412102 | 4.5395157 | 1.1348789 |
| | BS_MY | 16 | 12.384594 | 4.1200938 | 1.0300235 |
| Gr DPK YoY | BS_ID | 16 | 13.008571 | 6.2837382 | 1.5709346 |
| | BS_MY | 16 | 10.008541 | 8.1095467 | 2.0273867 |
| NPF | BS_ID | 16 | 2.484752 | .5465320 | .1366330 |
| | BS_MY | 16 | .925776 | .1225171 | .0306293 |
| LTA | BS_ID | 16 | 67.266134 | 2.9744117 | .7436029 |
| | BS_MY | 16 | 75.812496 | 1.3436227 | .3359057 |
| FDR | BS_ID | 16 | 81.661993 | 3.7981198 | .9495299 |
| | BS_MY | 16 | 102.427297 | 2.3722729 | .5930682 |
| CAR | BS_ID | 16 | 18.140325 | 2.2646804 | .5661701 |
| | BS_MY | 16 | 16.796642 | .6337764 | .1584441 |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia, dimana pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia memiliki rata-rata 12,81% sementara Malaysia 11,9%. Rata-rata pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah Indonesia juga lebih tinggi 3% daripada Malaysia. Kemudian, rata-rata pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah Malaysia sebesar 12,38% sementara Indonesia lebih rendah yaitu 9,41%.

Jika dilihat dari rasio keuangannya, rata-rata NPF dan CAR perbankan syariah Indonesia lebih tinggi bila dibandingan dengan Malaysia. Rata-rata NPF dan CAR perbankan syariah Indonesia mencapai 2,48% dan 18,14%, sementara Malaysia 0,93% dan 16,8%. Di sisi lain, rata-rata LTA perbankan syariah Malaysia 75,8% lebih tinggi dari Indonesia 67,27%. Rata-rata FDR perbankan syariah Malaysia juga lebih tinggi sekitar 20% daripada Indonesia.

**Tabel 2. Hasil Uji Independent Sample T Test**

| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Gr Aset YoY | Equal variances assumed | 2.727 | .109 | .542 | 30 | .592 | .9122133 |
| | Equal variances not assumed | | | .542 | 25.761 | .593 | .9122133 |
| Gr Pemb YoY | Equal variances assumed | .407 | .528 | -1.939 | 30 | .062 | -2.9724915 |
| | Equal variances not assumed | | | -1.939 | 29.722 | .062 | -2.9724915 |
| Gr DPK YoY | Equal variances assumed | .459 | .503 | 1.170 | 30 | .251 | 3.0000306 |
| | Equal variances not assumed | | | 1.170 | 28.239 | .252 | 3.0000306 |
| NPF | Equal variances assumed | 10.983 | .002 | 11.134 | 30 | .000 | 1.5589751 |
| | Equal variances not assumed | | | 11.134 | 16.504 | .000 | 1.5589751 |
| LTA | Equal variances assumed | 12.229 | .001 | -10.474 | 30 | .000 | -8.5463618 |
| | Equal variances not assumed | | | -10.474 | 20.877 | .000 | -8.5463618 |
| FDR | Equal variances assumed | 5.363 | .028 | -18.548 | 30 | .000 | -20.7653037 |
| | Equal variances not assumed | | | -18.548 | 25.158 | .000 | -20.7653037 |
| CAR | Equal variances assumed | 35.131 | .000 | 2.285 | 30 | .030 | 1.3436834 |
| | Equal variances not assumed | | | 2.285 | 17.335 | .035 | 1.3436834 |

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa uji beda rata-rata dengan taraf signifikansi 5% yang bernilai signifikan terdapat pada variabel-variabel berupa rasio keuangan. Di sisi lain, variabel-variabel yang bersifat umum berupa pertumbuhan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga tidak terdapat beda rata-rata yang signifikan.

Untuk rasio NPF diketahui bahwa terdapat rata-rata NPF perbankan syariah Indonesia lebih tinggi 1,56% daripada Malaysia. Sementara itu, rasio CAR perbankan syariah Indonesia lebih tinggi 1,34% daripada Malaysia. Rata-rata rasio LTA dan FDR perbankan syariah Indonesia lebih rendah daripada Malaysia, yaitu masing-masing sebesar 8,55% dan 20,77%

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terdapat beberapa temuan penting dalam penelitian ini. Secara umum, pertumbuhan aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Meskipun begitu, perlu menjadi catatan bahwa pertumbuhan aset dan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia lebih unggul daripada Malaysia. Akan tetapi, perbankan syariah Malaysia unggul dalam pertumbuhan pembiayaannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Indonesia memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan perbankan syariahnya dengan meningkatkan pertumbuhan pembiayaannya.

Jika dilihat secara rasio keuangan, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai perbedaan yang signifikan. Rasio CAR perbankan syariah Indonesia lebih unggul daripada Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan perbankan syariah di Indonesia lebih baik daripada Malaysia. Akan tetapi, rasio NPF perbankan syariah Indonesia memiliki nilai yang lebih tinggi daripada Malaysia. Hal ini perlu diwaspadai oleh manajemen bank syariah di Indonesia agar lebih selektif dalam memberikan pembiayaan.

Rasio LTA perbankan syariah Malaysia lebih tinggi daripada Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah Malaysia lebih optimal dalam memanfaatkan pembiayaan untuk menghasilkan keuntungannya. Namun demikian, hal ini juga menunjukan bahwa risiko likuiditas pada perbankan syariah Malaysia juga lebih tinggi. Akan tetapi, apabila pembiayaan yang disalurkan pada nasabah prima, risiko likuiditas dapat diminimalisir.

Terakhir, FDR perbankan syariah Malaysia juga lebih tinggi daripada Indonesia. Hal ini berarti perbankan syariah Malaysia sudah lebih optimal dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk pembiayaan. Seperti halnya rasio LTA, rasio FDR yang tinggi juga dapat berarti meningkatnya potensi terjadinya risiko likuiditas, serta risiko pembiayaan macet secara lebih spesifik.

Jika melihat dua rasio terakhir, perbankan syariah Indonesia masih memiliki peluang untuk berkembang dengan memanfaatkan produk pembiayaan dengan memperhatikan kualitas nasabah pembiayaannya. Hal ini perlu menjadi catatan karena rasio NPF, yang berarti timbulnya pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah di Indonesia juga cukup tinggi.

## KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Jika dilihat dari pertumbuhan aset, pembiayaan, serta dana pihak ketiganya, perbankan syariah di Indonesia dengan Malaysia tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Namun jika dilihat dari rasio keuangannya, kinerja perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia memiliki perbedaan yang signifikan. Untuk rasio NPF dan CAR, perbankan syariah Indonesia lebih tinggi daripada Malaysia. Di sisi lain,

rasio LTA dan FDR perbankan syariah Malaysia lebih tinggi daripada Indonesia. Dengan melihat hasil perbandingan ini, perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang untuk bisa berkembang dengan meningkatkan kuantitas serta kualitas dari produk pembiayaannya.

## DAFTAR PUSTAKA


Afkar, T. (2017). Analisis Pengaruh Kredit Macet Dan Kecukupan Likuiditas Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *2*(2), 177–192. https://doi.org/10.20885/ajie.vol2.iss2.art8

Bakar, M. A. A., Nasir, N. M., Razak, F. D. A., Zolkifly, N. H., & Tambi, A. M. A. (2018). *Bank ' S Liquidity Holding and Profitability : Evidence From Generalized Method of Moments*. *Special Ed*(September), 1614–1623.

Dewi, F. L., & Susyanti, J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Pajak Penghasilan Badan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI tahun 2013-2017). *E – Jurnal Riset Manajemen*, *8*(4), 102–112.

Ernst & Young Global Limited, E. (2016). *World Islamic Banking Competitiveness Report 2016*.

Gerald, B. (2018). A Brief Review of Independent, Dependent and One Sample t-test. *International Journal of Applied Mathematics and Theoretical Physics*, *4*(2), 50–54. https://doi.org/10.11648/j.ijamtp.20180402.13

Hadi, S., Mulyana, P. A., & Mahardhika, B. W. (2019). Analisis Perbankdingan Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (Indonesia) dan Malayan Bank BHD (Malaysia) Periode Tahun 2013-2017. *Balance*, *XVI*(2), 234–246.

ICD Refinitiv, I. R. (2020). *Islamic Finance Development Indicator*.

Khan, I., Khan, M., & Tahir, M. (2017). Performance comparison of Islamic and conventional banks: empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *10*(3), 419–433. https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0077

Mahdi, F. M. (2019). Pengaruh Instabilitas Makroekonomi Terhadap Non-Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, *4*(2), 214–226. https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.11190

Majumder, M. T. H., & Rahman, M. M. (2016). A CAMEL Model Analysis of Selected Banks in Bangladesh. *International Journal of Business and Technopreneurship*, *6*(2), 233–266. https://doi.org/10.2139/ssrn.3068004

Miftah, K., & Wibowo, H. (2017). Merger and Industrial Acceleration: Study at Indonesian Islamic Banking Industry. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *6*(1), 29–48. https://doi.org/10.15408/sjie.v6i1.4728

Robot, C. T., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2018). Analisis Pengaruh Market Share, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Milik Pemerintah Di Indonesia Tahun 2013.I-2017.IV). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *18*(4), 73–83.

Rosiana, D., & Nyoman, T. (2016). Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, *5*(2), 956–984.

Sadalia, I., Ichtiani, H., & Butar-Butar, N. A. (2017). *Analysis of Capital Buffer in Indonesian Banking*. *131*(Icoi), 128–133. https://doi.org/10.2991/icoi-17.2017.21

Setiawati, E., Rois, D. I. N., & Aini, I. N. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko

Pembiayaan, Efisieni Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *2*(2), 109–120. https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4886

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alvabeta.

Umardani, D., & Muchlish, A. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, *9*(1), 129–156. https://doi.org/10.47080/progress.v2i2.615

Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 77–97.